



# CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation  
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang  
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142  
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK  
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

## **BAGAIMANA CORPORATE GOVERNANCE DAN FIRM CHARACTERISTICS MEMPENGARUHI FINANCIAL RESTATEMENT?**

**Rr. Sri Saraswati<sup>1</sup>, Wahdan Arum Inawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, email: sassasuntung@telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, email:  
wahdanaruminawati@telkomuniversity.ac.id

### **Abstract**

*Financial restatement is an action taken by company management to correct its published financial reports. Financial restatement indicates that the company has made a mistake in recording it. This can trigger the concern of users of financial reports by questioning the quality of financial reports that have been published by management. The purpose of this study was to further discuss the effect of corporate governance and company characteristics on financial restatement. Researchers conducted a literature study by collecting articles related to financial restatement. The population in this study was the result of research from previous researchers in the form of articles published in journals and not yet regarding the financial restatement from 2001 to 2020. The source technique came from Google Scholar, Emerald journal, and Springer journal. From the results of the literature study, it can be concluded that research gaps were still found, namely in corporate governance variables including independent directors, outside director boards, director size, meeting frequency, audit committee size, independent audit committee, auditor switching, institutional ownership and internal ownership. While the variable of company characteristics is the size of the company and the age of the company. The limitation of this study is the limited number of samples analyzed by the researcher.*

**Keywords:** *Company Characteristics, Corporate Governance, Restatement of Financial Statements*

## 1. PENDAHULUAN

Informasi laporan keuangan berkualitas tinggi merupakan hal penting di dalam pasar modal karena diperlukan penggunaannya dalam membuat keputusan investasi dengan benar. Laporan keuangan yang berkualitas rendah dapat menyesatkan penggunaannya dan dapat mengurangi efektifitas alokasi sumber daya pasar modal (Mao, 2018).

Saat ini banyak perusahaan yang terdaftar di pasar modal melakukan penyajian kembali laporan keuangan. Penyajian kembali laporan keuangan menunjukkan bahwa laporan sebelumnya tidak diungkapkan dengan benar dan mengurangi kualitas laporan keuangan (H. Chen et al., 2020). Secara tidak langsung, adanya penyajian kembali laporan keuangan mengindikasikan adanya kegagalan finansial dari perusahaan (Pathak et al., 2020).

*Restatement* laporan keuangan di Indonesia dilakukan oleh beberapa perusahaan, baik perusahaan plat merah ataupun swasta. Di tahun 2016, PT. Hanson International (MYRX), perusahaan induk yang memiliki banyak anak perusahaan melakukan *restatement* untuk laporan keuangan tahun 2016 dan 2017. Dilansir (www.bisnis.com, n.d.) perusahaan mengakui pendapatan dengan metode akrual penuh dan tidak mengungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli di laporan keuangan tahun 2016 dan 2017. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku *regulator* meminta perusahaan untuk mengoreksi kesalahan pencatatan yang terjadi dan meminta menyajikan kembali laporan keuangan untuk dua tahun tersebut.

Kasus penyajian laporan keuangan juga terjadi pada perusahaan PT. Garuda Indonesia dan PT. ASABRI. Kesalahan pencatatan yang dilakukan GIAA adalah dengan mengakui pendapatan kontrak selama 15 tahun namun diakui dalam satu tahun. Berdasarkan informasi dari (www.cnbc, n.d.)(www.cnbc, n.d.) Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menyatakan bahwa Garuda harus menyajikan kembali laporan keuangan tahun 2018 dan auditor *external* yang melakukan audit, wajib melakukan *update* opini. Sementara kasus lain, PT. ASABRI melakukan *restatement* selama dua tahun sekali sejak tahun 2010 hingga 2017. Laba bersih yang dicatat perusahaan turun drastis setelah dilakukan *restatement*. Dilansir dari (www.kumparan, n.d.) laba bersih di tahun 2016 sebesar Rp. 537,62 Miliar namun setelah *restatement* berubah tajam menjadi Rp. 116,46 Miliar. Belum ada informasi lebih lanjut mengenai hal ini. Namun, *restatement* yang terjadi mengindikasikan bahwa kualitas laporan keuangan dipertanyakan oleh penggunaannya.

Penyajian kembali laporan keuangan bisa disebabkan oleh berbagai hal, tetapi paling sering terindikasi karena adanya kecurangan, sehingga menimbulkan kekhawatiran mengenai kemampuan *Corporate Governace* dan fungsinya dalam mengawasi dan mengungkapkan laporan keuangan (Anggraini & Dianawati, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Smaili & Labelle, 2016), (Amoah & Tang, 2010), (Anggraini & Dianawati, 2018), (Pathak et al., 2020), (Zhizhong et al., 2011) memperoleh hasil bahwa penyajian kembali laporan keuangan dapat dicegah dan dikendalikan dengan fungsi internal *corporate governace* atau tata kelola yang kuat.

*Firm Characteristics* atau karakter perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan untuk menyajikan kembali laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasnan et al., 2017), (Abdullah et al., 2010), (Weng et al., 2017), (Palma et al., 2018) dan (Almilia & Setiady, 2006) menyampaikan bahwa karakter perusahaan mempengaruhi penyajian kembali laporan keuangan.

Penulisan makalah ini adalah berbentuk *literature review* dari 50 penelitian yang telah diteliti sebelumnya dari berbagai negara sejak tahun 2001 hingga tahun 2020 tentang penyajian kembali laporan keuangan. Dari data tersebut dipilih 20 penelitian yang memiliki variabel penelitian *corporate governance* dengan parameter dewan direksi, komite audit, audit eksternal, dan kepemilikan *blockholder*. Variabel *Firm Characteristic* dengan parameter ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan *leverage*.

Tujuan dari penulisan makalah ini ada dua. Pertama untuk memaparkan hubungan antara *Corporate Governance* dan *Firm Characteristic* terhadap *Financial Restatement*. Kedua, melakukan tinjauan literatur sistematis, dari jurnal yang memiliki variabel *Corporate Governance* dan *Firm Characteristic* yang mempengaruhi *Financial Restatement*, serta menemukan *research gap* sebagai bahan penelitian selanjutnya.

## **2. KAJIAN TEORI**

Menurut (Hasnan et al., 2020) penyajian kembali laporan keuangan diartikan sebagai penyesuaian laporan keuangan karena pencatatan akuntansi tidak mengikuti standar akuntansi yang telah diterapkan dan terdapat kesalahan saji yang bersifat material. Kesalahan ini bisa dianggap sebagai sebuah manipulasi atas laporan keuangan karena tidak cukup menyajikan secara akurat kinerja dan laporan keuangan perusahaan (Hasnan et al., 2020). Penyajian kembali laporan keuangan mungkin saja disebabkan adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak *top manajemen* (Young et al., 2008).

### **2.1 Penyajian Kembali Laporan Keuangan**

Penyajian kembali laporan keuangan, akan merugikan perusahaan itu sendiri, selain para pemangku kepentingan merasa ragu tentang kualitas tata kelola perusahaan juga bisa menyebabkan pimpinan puncak melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan (Pathak et al., 2020). Penyajian kembali laporan keuangan, adalah bagian dari menyakinkan investor tentang kebijaksanaan manajer dalam mencatat semua transaksi akuntansi dengan benar sesuai standar akuntansi yang berlaku (Kravet & Shevlin, 2010).

Penyajian kembali laporan keuangan yang telah diaudit biasanya terdiri dari 4 (empat) kondisi yaitu (a) kelalaian dalam mencatat atau mencatumkan pos-pos laporan keuangan dari satu atau lebih periode sebelumnya yang tidak berhasil diketahui oleh auditor internal dan eksternal (b) kelalaian dalam mencatat atau mencantumkan pos laporan keuangan mempengaruhi secara material keputusan ekonomik pengguna laporan keuangan (c) adanya penerapan kebijakan akuntansi atau peristiwa dimana seolah-olah kebijakan tersebut telah diterapkan (d) adanya perubahan kebijakan akuntansi dan perubahan estimasi akuntansi (Presley & Abbott, 2013). Penyajian kembali laporan keuangan terjadi ketika pengendalian internal perusahaan dinilai rendah sehingga sistem pelaporan keuangan tidak dapat dikendalikan dengan baik yang mengakibatkan banyak terjadi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan (Mao, 2018).

### **2.2 Corporate Governance**

Implementasi *corporate governance* membantu *stakeholder* dalam melaksanakan pengawasan perusahaan agar dapat melaporkan penyajian laporan keuangan yang berkualitas (Zhizhong et al., 2011). Prinsip *corporate governance* harus dapat dijalankan, 1) *transparency/transparansi* untuk dapat menjaga

objektifitas perusahaan, 2) *accountability*/akuntabilitas dikelola dengan cara yang sesuai dan terukur, 3) *responsibility*/tanggung jawab dalam mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, 4) *independence*/independen harus dapat dijalankan dengan pembagiaan kekuatan diantara stakeholder, 5) *fairness*/keadilan perusahaan harus dapat memperhatikan kepentingan *stakeholder* (Abbott et al., 2004).

*Corporate Governace* adalah sebagai rangkaian yang saling berhubungan dan memiliki kegunaan sebagai sistem pengelolaan, pengarahan, serta kepemimpinan terhadap suatu bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor (Butar, 2018). Dewan Direksi merupakan pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang, juga dalam hal penyajian laporan keuangan yang berkualitas (Zhizhong et al., 2011), (Young et al., 2008). Komite Audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan (Smaili & Labelle, 2016), (Abbott et al., 2004). Audit eksternal berperan membantu dewan komisaris dan *stakeholder* dalam melakukan pemeriksaan, menilai dan memberi opini kinerja keuangan serta memastikan laporan keuangan yang disajikan telah benar dan layak sesuai standar akuntansi yang berlaku (Veronica & Bachtiar, 2014), (Pathak et al., 2020). Kepemilikan *blockholder/blockholder ownership* mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam penyajian laporan keuangan karena memiliki jumlah saham yang besar sehingga mempunyai pengaruh yang signifikan di perusahaan (Butar, 2018) (Palmrose & Scholz, 2004).

### **2.3 Karakteristik Perusahaan**

*Firm Characteristic*/ karakteristik perusahaan merupakan hal yang melekat pada perusahaan sehingga perusahaan dapat dikenali dengan ciri yang khas dari perusahaannya (Hasnan et al., 2017). Karakteristik perusahaan dapat berupa *size*/ukuran, *age*/umur, profitabilitas dan *leverage* (Weng et al., 2017). Karakteristik perusahaan bisa menjadi bagian yang menyebabkan perusahaan melakukan penyajian kembali laporan keuangan (Hasnan et al., 2017) .

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran yang biasa digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan diantaranya total penjualan, total aset dan kapitaliasi pasar. Semakin besar nilai total penjualan, total aset dan kapitalisasi pasar maka semakin besar ukuran perusahaan (Palma et al., 2018). Umur perusahaan ditentukan sejak berdirinya suatu perusahaan dan dapat dikaitkan dengan teori legitimasi dimana perusahaan diakui keberadaannya oleh masyarakat karena sesuai dengan harapan masyarakat (Hasnan et al., 2020). Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya seperti aset dan ekuitas. Profitabilitas dapat diukur dengan *Earning per share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROI) dan net profit margin (NPM) (Palma et al., 2018). *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutangnya untuk memperbesar asset yang dimilikinya. *Leverage* perusahaan bisa diukur dari *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *debt service coverage* dan *long term debt to total equity* (Hasnan et al., 2017)

**2.4 Research Gap**

*Research gap* adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya inkonsistensi antara hasil penelitian dengan hipotesis yang dibangun. *Research gap* biasanya terjadi karena ada bagian yang luput saat pengambilan data atau penggunaan metode penelitian yang tidak tepat dalam mengolah data.

*Research gap* bisa menjadi alasan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian kembali menggunakan variabel yang sama dengan metode dan objek penelitian yang berbeda (Sekaran & Bougie, 2017).

**3 METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan data deskriptif dalam memahami fenomena yang terjadi. Penelitian ini menekankan pada analisis yang mendalam terhadap data sampel yang dikumpulkan. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni studi literatur (*literature review*) dengan mengumpulkan artikel yang berkaitan dengan *restatement* laporan keuangan untuk dijadikan sampel penelitian.

Populasi penelitian yang digunakan adalah hasil penelitian berupa artikel, baik yang dipublikasikan di jurnal atau dalam bentuk *repository* mengenai *restatement* laporan keuangan. Peneliti menggunakan *Google Scholar*, jurnal Emerald dan jurnal Springer dalam pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan artikel penelitian dengan menggunakan *keyword restatement, restated, misstatetement* dan *misstated* pada jurnal tersebut. Dari hasil pencarian, terdapat 50 artikel penelitian. Artikel tersebut tidak semua dapat dijadikan sampel penelitian, karena peneliti mengklasifikasikan kembali jurnal berdasarkan variabel yang paling banyak diteliti. Dari pemilihan tersebut dipilih variabel *Corporate Governance* dan *Firm Characteritic*. Berdasarkan tabel 3.1, terdapat beberapa kriteria artikel yang telah dikumpulkan dapat dijadikan sampel, Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa artikel sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 artikel. Dua puluh artikel penelitian berasal dari beberapa sumber jurnal, dapat dilihat dalam tabel 3.2

**Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Artikel Penelitian Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Artikel yang berkaitan dengan <i>restatement</i> laporan keuangan	50
2	Artikel yang tidak berkaitan dengan <i>Corporate Governance</i> dan <i>Firm Characteristics</i>	30
Jumlah Artikel Penelitian Sampel		20

Sumber : Data diolah Penulis (2021)

**Tabel 3.2. Distribusi Artikel Penelitian**

Sumber Artikel Penelitian	Jumlah
Advances in Accounting, Incorporating Advances In International Accounting	2
Auditing : A Jounal Of Practice & Theory	1
Journal of Accounting and Economics	3
Journal of Financial Crime	1
Journal of Management and Governance	1
Journal of Muamalat and Islamic Finance Research	1

Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia	1
Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia	1
Jurnal Akuntansi dan Manajemen	1
Jurnal Akuntansi Universitas Jember	1
Jurnal Siasat Bisnis	1
Managerial Auditing Journal	1
Nankai Business Review	1
Review of Quantitative Finance and Accounting	1
Tidak Dipublikasikan	2
Pertanika Journal	1
Total	20

Sumber : Data diolah Penulis (2021)

#### 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian kembali laporan keuangan bisa merubah citra perusahaan, bisa berupa penurunan harga saham, pergantian CEO dan dewan direksi dan terkena tuntutan hukum dari pemegang saham (Baber et al., 2012). Hasil penelitian ini disusun berdasarkan tujuan dari penulisan makalah ini.

##### A. Memaparkan Bagaimana Pengaruh *Corporate Governance* dan *Firm Characteristic* terhadap *Financial Restatement*

Peneliti mengidentifikasi variabel *Corporate Governance* dari literature yang kami teliti dengan empat (4) parameter yaitu a) Dewan Direksi b) Komite Audit c) Audit eksternal dan d) Kepemilikan *Blockholders*. Penjelasan lebih rinci, dapat dilihat pada Tabel 4.1

**Tabel 4.1. Penelitian *Corporate Governance* Terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan**

<b>Parameter <i>Corporate Governance</i></b>	<b>Indikator</b>	<b>Peneliti (Tahun)</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Dewan Direksi	<i>Multiple Directorship</i>	Smaili & Labelle (2016)	Positif
	Direktur independen	Smaili & Labelle (2016)	Negatif
	Direktur independen	Amoah & Tang (2010)	Negatif
	Direktur independen	Anggraini & Dianawati (2018)	Negatif
	Direktur independen	Yuristisia & Lukviarman (2009)	Positif
	<i>Director control</i>	Young et al. (2008)	Positif
	<i>Expertise Director</i>	Smaili & Labelle (2016)	Negatif
	<i>Gender Diversity</i>	Pathak et al. (2020)	Negatif
	<i>Tenure Diversity</i>	Pathak et al. (2020)	Negatif

*Bagaimana Good Corporate Governance dan Firm Characteristic Mempengaruhi Financial Restatement?*

	<i>Outside director board</i>	Zhizhong et al. (2011)	Negatif
	<i>Outside director board</i>	Butar (2018)	Positif
	Proporsi Direktur	Veronica & Bachtiar (2014)	Negatif
	Ukuran Direktur	Anggraini & Dianawati (2018)	Negatif
	Ukuran Direktur	Yuristisia & Lukviarman (2008)	Positif
	Ukuran Direktur	Hasnan et al. (2017)	Positif
Komite Audit	Frekuensi rapat	Anggraini & Dianawati (2018)	Positif
	Kekuatan komite	Baber et al. (2012)	Negatif
	<i>Expertise</i> Komite	Smaili & Labelle (2016)	Negatif
	<i>Expertise</i> Komite	Butar (2018)	Negatif
	<i>Expertise</i> Komite	Abbott et al. (2004)	Negatif
	Ukuran Komite	Chandra (2020)	Positif
	Independensi Komite	Abdullah et al. (2010)	Positif
	Independensi Komite	Abbott et al. (2004)	Negatif
Auditor Eksternal	Ukuran auditor	Baber et al. (2012)	Negatif
	Ukuran auditor	Veronica & Bachtiar (2014)	Negatif
	Ukuran auditor	Zhizhong et al. (2011)	Negatif
	Ukuran auditor	C. Chen et al. (2019)	Negatif
	Pergantian Auditor / Auditor Switch	Smaili & Labelle (2016)	Positif
	Independensi Auditor	Baber et al. (2012)	Negatif
Kepemilikan blockholder (blockholder ownership)	Kepemilikan institutional	Butar (2018)	Positif
	Kepemilikan institutional	Veronica & Bachtiar (2014)	Negatif
	Kepemilikan eksternal/ <i>outside</i>	Abdullah et al. (2010)	Negatif
	Kepemilikan eksternal/ <i>outside</i>	Fatma Aziz et al. (2017)	Negatif
	Kepemilikan internal	Smaili & Labelle (2016)	Negatif
	Kepemilikan <i>managerial</i>	Fatma Aziz et al. (2017)	Negatif
	Kepemilikan pemerintah	Fatma Aziz et al. (2017)	Negatif

Sumber : Data diolah Penulis (2021)

Peneliti mengidentifikasi variabel *Firm Characteristic* dari literature yang kami teliti dengan empat (4) Parameter yaitu a) Ukuran Perusahaan b) Umur Perusahaan c) Profitabilitas Perusahaan dan d) *Leverage*. Penjelasan lebih rinci, dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2. Penelitian *Firm Characteristics* Terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan**

<b>Parameter <i>Firm Characteristics</i></b>	<b>Peneliti (Tahun)</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Ukuran Perusahaan	Palma et al. (2018)	Positif
	Almilia dan Setiady (2006)	Berpengaruh (tidak dijelaskan arah penelitian)
Umur Perusahaan	Hasnan et al. (2020)	Negatif
	Almilia dan Setiady (2006)	Berpengaruh (tidak dijelaskan arah penelitian)
Profitabilitas	Weng et al. (2017)	Negatif
Leverage	Hasnan et al. (2020)	Positif
	Abdullah et al. (2010)	Positif
	Weng et al. (2017)	Positif

*Sumber : Data diolah Penulis (2021)*

## **B. Melakukan Tinjauan Literatur Sistematis Untuk Variabel *Corporate Governance* dan *Firm Characteristic* terhadap *Financial Restatement* dan menemukan *Research Gap*.**

### **4.1 *Corporate Governance***

**Dari hasil penelitian parameter Dewan Direksi:**

- a. *Indikator multiple directroship* yaitu direktur yang memiliki banyak jabatan baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Semakin banyak jabatan direktur di luar perusahaan semakin tinggi potensi penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun oleh (Smaili & Labelle, 2016), yaitu menunjukkan pengaruh negatif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Tidak ada *research gap*.
- b. Indikator direktur independen yaitu direktur yang bertanggung jawab penuh dalam operasional perusahaan dan tidak mempunyai kepemilikan di perusahaan, semakin independen direktur maka semakin kecil terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian(Smaili & Labelle, 2016), (Amoah & Tang, 2010) dan (Anggraini & Dianawati, 2018) sejalan dengan hipotesis yang mereka bangun, yaitu menunjukkan pengaruh negatif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Hasil penelitian (Yuristisia & Lukviarman, 2008) tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangunnya, yaitu menunjukkan pengaruh positif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Ada *research gap*.
- c. Indikator *director control* yaitu direktur yang menduduki puncak pimpinan adalah yang kepemilikan sahamnya yang besar di perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki direktur puncak semakin besar terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian (Young et al., 2008) sesuai



- dengan hipotesis yang dibangun yaitu menunjukkan pengaruh negatif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Tidak ada *research gap*.
- d. Indikator *expertise director*, direktur yang menjabat adalah ahli di bidangnya. Semakin ahli direktur di bidangnya, semakin kecil kemungkinan terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian (Smaili & Labelle, 2016) sejalan dengan hipotesisnya yaitu menunjukkan pengaruh negatif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Tidak ada *research gap*.
  - e. Indikator *Gender Diversity*, komposisi wanita dan pria untuk mempunyai kesempatan yang sama berada di pimpinan puncak perusahaan. Semakin besar kesempatan bagi wanita dan pria menduduki pimpinan puncak semakin kecil terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian (Pathak et al., 2020) sejalan dengan hipotesis yang dibangunnya, yaitu menunjukkan pengaruh negatif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Tidak ada *research gap*.
  - f. Indikator *Tenur Diversity* posisi jabatan direktur rutin dilakukan pergantian secara teratur sesuai kontrak yang ditetapkan. Perusahaan yang melakukan *tenur diversity* secara teratur untuk posisi direktur, semakin kecil terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian (Pathak et al., 2020), sejalan dengan hipotesis yang dibangunnya, yaitu menunjukkan pengaruh negatif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Tidak ada *research gap*.
  - g. Indikator *Outside Director Board* yaitu posisi jabatan direktur dipimpin bukan oleh karyawan dan pemilik perusahaan. Penelitian (Zhizhong et al., 2011) sejalan dengan hipotesisnya yaitu menunjukkan arah negatif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian (Butar, 2018) tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangunnya yaitu menunjukkan pengaruh positif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Ada *research gap*.
  - h. Indikator *proporsi direksi berapa banyak jumlah dewan direksi* yang bertanggung jawab proposional dengan keahlian dan jabatannya, dalam mengelola perusahaan. Semakin besar proporsi direksi semakin kecil terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian (Veronica & Bachtiar, 2014) sejalan dengan hipotesis yang dibangunnya, yaitu menunjukkan pengaruh negatif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Tidak ada *research gap*.
  - i. Indikator ukuran direktur yaitu *seberapa banyak jumlah direktur* yang bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Semakin besar jumlah direktur yang bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan, semakin kecil terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian (Anggraini & Dianawati, 2018), sejalan dengan hipotesisnya yaitu berpengaruh negatif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian (Yuristisia & Lukviarman, 2008), (Hasnan et al., 2017) tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangunnya, yaitu menunjukkan pengaruh positif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Ada *research gap*.

**Dari hasil penelitian parameter Komite Audit:**

- a. Indikator frekuensi rapat Penelitian, yaitu berapa banyak rapat dilakukan untuk mendapatkan informasi dan konfirmasi operasional keuangan dan

pencatatannya berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan. Penelitian (Anggraini & Dianawati, 2018) tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangunnya, yaitu menunjukkan pengaruh positif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Ada *research gap*.

- b. Indikator kekuatan komite audit, yaitu pengaruh kekuatan komite audit dalam melaksanakan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Semakin kuat pengaruh komite audit semakin kecil terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian (Baber et al., 2012) sejalan dengan hipotesisnya yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Tidak ada *research gap*.
- c. Indikator *expertise* komite audit /keahlian komite audit yaitu pengaruh keahlian komite audit, semakin ahli dan menguasai ilmunya semakin kecil terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian (Smaili & Labelle, 2016),(Butar, 2018) dan (Abbott et al., 2004) sejalan dengan hipotesis yang dibangunnya yaitu menunjukkan pengaruh negatif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Tidak ada *research gap*.
- d. Indikator *ukuran* komite audit, semakin besar jumlah komite audit di perusahaan, semakin kecil terjadinya penyajian laporan keuangan. Penelitian (Chandra, 2020) tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangunnya, yaitu menunjukkan pengaruh positif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Ada *research gap*.
- e. Indikator komite audit independen, yaitu anggota komite audit tidak memiliki kepemilikan di dalam perusahaan. Semakin independen semakin kecil terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Hasil penelitian (Abbott et al., 2004) sejalan dengan hipotesis yang dibangunnya, yaitu menunjukkan pengaruh negatif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Sedangkan penelitian (Abdullah et al., 2010) tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangunnya yaitu menunjukkan pengaruh positif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Ada *research gap*.

**Dari hasil penelitian parameter Audit Eksternal:**

- a. Indikator ukuran auditor, yaitu eksternal auditor termasuk sebagai kantor akuntan *the big 4*. Semakin besar reputasi kantor akuntan publik, semakin kecil terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian (Baber et al., 2012),(Veronica & Bachtiar, 2014), (Zhizhong et al., 2011) dan (C. Chen et al., 2019) sejalan dengan hipotesis yang mereka bangun yaitu menunjukkan pengaruh negatif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Tidak ada *research gap*.
- b. Indikator pergantian auditor, yaitu perusahaan secara berkala melakukan pergantian auditor. Semakin konsisten perusahaan melakukan pergantian auditor secara berkala, semakin kecil terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian(Smaili & Labelle, 2016) tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangunnya yaitu menunjukkan pengaruh positif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Ada *research gap*.
- c. Indikator auditor independence, perusahaan yang menggunakan auditor yang tidak ada hubungan khusus dengan perusahaan memperkecil terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian (Baber et al., 2012), sejalan dengan hipotesisnya menunjukkan pengaruh negatif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Tidak ada *research gap*.

**Dari hasil penelitian parameter kepemilikan Blockholder:**

- a. Indikator kepemilikan institusional adalah perusahaan yang sebagian dari sahamnya dimiliki sebuah lembaga/perusahaan lain yang bereputasi. Jika kepemilikan perusahaan dimiliki oleh sebuah lembaga/perusahaan semakin kecil kemungkinan terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian (Veronica & Bachtiar, 2014) sejalan dengan hipotesis yang dibangunnya, yaitu menunjukkan pengaruh negatif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian (Butar, 2018) tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangunnya, yaitu menunjukkan pengaruh positif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Ada *research gap*.
- b. Indikator kepemilikan eksternal atau *outside* perusahaan dimiliki oleh pihak lain/asing yang cukup berkompeten, sehingga jika perusahaan dimiliki oleh sebagian dari kepemilikan eksternal/asing semakin kecil kemungkinan terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian (Abdullah et al., 2010), (Fatma Aziz et al., 2017) sejalan dengan hipotesis yang dibangunnya menunjukkan pengaruh negatif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Tidak ada *research gap*.
- c. Indikator kepemilikan internal yaitu saham perusahaan dimiliki oleh pemilik dalam negeri dan atau bagian dari konglomerasi, sehingga jika perusahaan dimiliki kepemilikan internal/dalam negeri/konglomerasi semakin besar kemungkinan terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian (Smaili & Labelle, 2016) tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangunnya, yaitu menunjukkan pengaruh negatif terhadap penyajian laporan keuangan. Ada *research gap*.
- d. Indikator kepemilikan managerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang besar di dalam perusahaan akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan, dan memperkecil terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian (Fatma Aziz et al., 2017) sejalan dengan hipotesis yang dibangunnya yaitu pengaruh negatif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Tidak ada *research gap*.
- e. Indikator kepemilikan pemerintah, yaitu saham perusahaan sebagian dimiliki oleh pemerintah. Perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki oleh pemerintah, maka semakin kecil terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian (Fatma Aziz et al., 2017) sejalan dengan hipotesisnya yaitu pengaruh negatif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Tidak ada *research gap*.

**4.2 Firm Characteristic**

Dari hasil penelitian parameter *Firm Characteristics*:

- a. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran yang biasa digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan diantaranya total penjualan, total aset dan kapitalisasi. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian (Palma et al., 2018), (Almilia & Setiady, 2006) tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangunnya yaitu pengaruh negatif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Ada *research gap*.
- b. Umur perusahaan ditentukan sejak berdirinya suatu perusahaan dan dapat dikaitkan dengan teori legitimasi dimana umur perusahaan dihitung sejak

diakui keberadaannya oleh masyarakat (Hasnan et al., 2020). Semakin panjang umur perusahaan semakin kecil terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian (Hasnan et al., 2020) sejalan dengan hipotesis yang dibangunnya yaitu menunjukkan pengaruh negatif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian (Almilia & Setiady, 2006) tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangunnya yang menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Ada *research gap*.

- c. Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya seperti aset dan ekuitas (Palma et al., 2018). Semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan semakin kecil terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian (Weng et al., 2017) dengan indikator ROA (*return on asset*) menunjukkan pengaruh negatif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Tidak ada *research gap*.
- d. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutangnya untuk memperbesar aset yang dimilikinya. Semakin tinggi leverage, semakin besar terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Penelitian (Hasnan et al., 2020), (Abdullah et al., 2010) dan (Weng et al., 2017) sejalan dengan hipotesis yang dibangunnya yaitu menunjukkan pengaruh positif terhadap penyajian kembali laporan keuangan. Tidak ada *research gap*.

## **5 KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian studi literatur ini memberikan tambahan literatur, dalam memberikan gambaran pengaruh indikator dari *Corporate Governance* yang diteliti yang mempengaruhi penyajian kembali laporan keuangan. Demikian juga dengan pengaruh parameter *Firm Characteristic* yang diteliti yang mempengaruhi penyajian kembali laporan keuangan.

Dari hasil penelitian atas artikel yang berkaitan dengan variabel *corporate governance* terdapat *research gap* antara hipotesis dan hasil penelitian yang didapat yaitu untuk indikator direktur independen, *outside director board*, ukuran direktur, frekuensi rapat, ukuran komite audit, komite audit independen, pergantian auditor, kepemilikan institusional, dan kepemilikan internal. Sementara pada variabel *firm characteritic*, terdapat *research gap* pada parameter ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah terbatasnya jumlah sampel, variabel, parameter dan indikator yang dianalisis oleh peneliti.

### **Saran**

Bagi peneliti selanjutnya dapat memperbanyak jumlah sampel penelitian dan menganalisis lebih banyak lagi variabel, parameter dan indikator yang mempengaruhi penyajian kembali laporan keuangan.

**Daftar Pustaka**

- Abbott, L. J., Parker, S., & Peters, G. F. (2004). Audit committee characteristics and restatements. *Auditing*, 23(1), 69–87. <https://doi.org/10.2308/aud.2004.23.1.69>
- Abdullah, S. N., Yusof, N. Z. M., & Nor, M. N. M. (2010). Financial restatements and corporate governance among Malaysian listed companies. *Managerial Auditing Journal*, 25(6), 526–552. <https://doi.org/10.1108/02686901011054854>
- Almilia, L. S., & Setiady, L. (2006). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ*.
- Amoah, N. Y., & Tang, A. P. (2010). Board, audit committee and restatement-induced class action lawsuits. *Advances in Accounting*, 26(2), 155–169. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2010.04.001>
- Anggraini, D. I., & Dianawati, W. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Restatement Pada Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 15(2), 36. <https://doi.org/10.19184/jauj.v15i2.7624>
- Baber, W. R., Liang, L., & Zhu, Z. (2012). Associations between internal and external corporate governance characteristics: Implications for investigating financial accounting restatements. *Accounting Horizons*, 26(2), 219–237. <https://doi.org/10.2308/acch-10267>
- Butar, S. B. (2018). The causes and consequence of restatements in Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 22(1), 70–80. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol22.iss1.art7>
- Chandra, B. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyajian Kembali Laporan Keuangan. *Akuntansi Dan Manajemen Politeknik Negeri Padang*, 15(2).
- Chen, C., Yovanka, J., & Fransiska, K. (2019). *Determinan periode penyajian kembali: mekanisme pengawasan internal dan eksternal*.
- Chen, H., Chen, Z., Dhaliwal, D. S., & Huang, Y. (2020). Accounting Restatements and Corporate Cash Policy. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 35(2), 290–317. <https://doi.org/10.1177/0148558X17732654>
- Fatma Aziz, N., Mohamed, M., Hasnan, S., & Aziz, R. A. (2017). *Ownership structure and financial restatement in Malaysia*. <https://www.researchgate.net/publication/320002586>
- Hasnan, S., Marzuki, H., & Shuhidan, S. M. (2017). *Effects of Board Characteristics on Financial Restatement in Malaysia Computing Education View project Forensic Accounting View project*. <https://www.researchgate.net/publication/319650253>
- Hasnan, S., Mohd Razali, M. H., & Mohamed Hussain, A. R. (2020). The effect of corporate governance and firm-specific characteristics on the incidence of financial restatement. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2020-0103>
- Kravet, T., & Shevlin, T. (2010). Accounting restatements and information risk. *Review of Accounting Studies*, 15(2), 264–294. <https://doi.org/10.1007/s11142-009-9103-x>
- Mao, Y. (2018). Financial Restatement Research Literature Review. *Modern*

- Economy*, 09(12), 2092–2103. <https://doi.org/10.4236/me.2018.912130>
- Palma, V. A., Program, A., Akuntansi, S., Tinggi, S., Gentiara, I. E., & Lampung, B. (2018). Analisis Karakteristik Perusahaan dan Pergantian Auditor Terhadap Restatement. *GEMA : Jurnal Gentiara Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 101–112. <https://jurnal.gentiara.ac.id/index.php/Gema/article/view/19>
- Palmrose, Z.-V., & Scholz, S. (2004). The Circumstances and Legal Consequences of Non-GAAP Reporting: Evidence from Restatements\*. *Contemporary Accounting Research*, 21(1), 139–180. <https://doi.org/10.1506/WBF9-Y69X-L4DX-JMV1>
- Pathak, S., Samba, C., & Li, M. (2020). Audit committee diversity and financial restatements. *Journal of Management and Governance*, 1–33. <https://doi.org/10.1007/s10997-020-09548-4>
- Presley, T. J., & Abbott, L. J. (2013). AIA submission: CEO overconfidence and the incidence of financial restatement. *Advances in Accounting*, 29(1), 74–84. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2013.03.007>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*.
- Smaili, N., & Labelle, R. (2016). Corporate governance and accounting irregularities: Canadian evidence. *Journal of Management and Governance*, 20(3), 625–653. <https://doi.org/10.1007/s10997-015-9314-4>
- Veronica, S., & Bachtia, Y. (2014). The Role Of Corporate Governance In Preventing Misstated Financial Statement. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 159–173. <http://www.jke.feb.ui.ac.id/index.php/jaki/article/view/2697>
- Weng, T. C., Chen, G. Z., & Chi, H. Y. (2017). Effects of directors and officers liability insurance on accounting restatements. *International Review of Economics and Finance*, 49, 437–452. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2017.02.010>
- www.bisnis.com. (n.d.). *No Title*. <https://market.bisnis.com/read/20190913/192/1148231/hanson-international-myrx-sampaikan-restatement-laporan-keuangan-2016>
- www.cnbc. (n.d.). *No Title*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190622085606-17-79999/polemik-berlanjut-garuda-harus-restatement-laporan-keuangan>
- www.kumparan. (n.d.). *No Title*. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/disorot-mahfud-md-laporan-keuangan-asabri-janggal-1scvn40emPQ/full>
- Young, C. S., Tsai, L. C., & Hsu, H. W. (2008). The effect of controlling shareholders' excess board seats control on financial restatements: Evidence from Taiwan. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 30(3), 297–314. <https://doi.org/10.1007/s11156-007-0054-7>
- Yuristisia, C., & Lukviarman, N. (2008). Analisis Hubungan Antara Strong Boards dan External Governance Terhadap Accounting Restatement. In *Jurnal Siasat Bisnis* (Vol. 12, Issue 2). <https://journal.uin.ac.id/JSB/article/view/2003>
- Zhizhong, H., Juan, Z., Yanzhi, S., & Wenli, X. (2011). Does corporate governance affect restatement of financial reporting? Evidence from China. *Nankai Business Review International*, 2(3), 289–302. <https://doi.org/10.1108/20408741111155307>

*Bagaimana Good Corporate Governance dan Firm Characteristic Mempengaruhi Financial Restatement?*